

**PENGEMBANGAN PROFESI GURU SD PADA IMPLEMENTASI
KURIKULUM MERDEKA BELAJAR****Afina Dwi Nur Cahya¹, Farinka Nurrahmah Azizah²**

Mahasiswa Institut Islam Nahdlatul Ulama Temanggung

*E-mail: dwiafina80@gmail.com***Abstract***

Teachers have an important role in the growth and development of future generations. Teachers are still required to improve the quality of formal education, so that almost all educational reform efforts depend on teachers. Therefore, development activities are needed to improve the professional quality of educators. Criteria for assessing teacher professionalism include: ability to master material, manage PBM, manage classes, manage media or learning resources, master pedagogical foundations, and be familiar with teaching methods, teacher interactions, teaching and learning processes, student achievement assessments, familiarity with BP service functions and programs, and understanding of school management. Implementation of community service activities at SD Negeri 1 Baadia is a collaborative activity between SD Negeri 1 Baadia teachers and STKIP Pelita Nusantara Buton teachers in the context of developing teacher professionalism at the school and improving the quality of human resources in the school environment. Education World. The method for implementing community service is consultation or outreach to increase understanding and awareness of teacher professionalism in implementing independent learning programs. As a result of implementing community service activities, the teachers at SD Negeri 1 Baadia understand their duties, functions and roles in developing intelligent and capable students in accordance with the ideals of the independent learning curriculum.

Keywords: *Development, Profession, Teacher, Freedom to Learn***Abstrak**

Guru mempunyai peranan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan generasi mendatang. Guru masih dituntut untuk meningkatkan kualitas dunia pendidikan formal, sehingga hampir semua upaya reformasi pendidikan bergantung pada guru. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pengembangan untuk meningkatkan kualitas profesional pendidik. Kriteria penilaian profesionalisme guru antara lain: kemampuan menguasai materi, mengelola PBM, mengelola kelas, mengelola media atau sumber pembelajaran, menguasai landasan pedagogi, dan mengenal metode pengajaran, interaksi guru, proses belajar mengajar, penilaian prestasi siswa, keakraban dengan fungsi dan program layanan BP, dan pemahaman tentang manajemen sekolah. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SD Negeri 1 Baadia merupakan kegiatan kerjasama antara guru SD Negeri 1 Baadia dengan guru STKIP Pelita Nusantara Buton dalam rangka pengembangan profesionalisme guru di sekolah tersebut dan Peningkatan kualitas sumber daya manusia di lingkungan sekolah. Dunia pendidikan. Metode

pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat adalah konsultasi atau sosialisasi untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran akan profesionalisme guru dalam melaksanakan program mandiri belajar. Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, para guru SD Negeri 1 Baadia memahami tugas, fungsi serta peranannya dalam mengembangkan peserta didik yang cerdas dan berkemampuan sesuai cita-cita kurikulum merdeka belajar.

Kata Kunci : Pengembangan, Profesi, Guru, Merdeka Belajar

PENDAHULUAN

Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh penyelenggara, dalam hal ini tenaga pengajar dan tenaga kependidikan. Guru berperan penting dalam menciptakan generasi yang berkualitas. Guru juga berinteraksi langsung dengan siswa di kelas melalui proses belajar mengajar. Oleh karena itu, ketika guru yang berkualitas, maka di tangan mereka lahirlah siswa-siswa yang berkualitas, belajar dengan baik, terampil, dan matang secara emosi, moral, dan spiritual. Guru merupakan orang yang dihormati karena memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah.¹ Untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu sangat diperlukan guru yang mempunyai kualifikasi tinggi, berkompeten dan berdedikasi dalam melaksanakan tugas profesionalnya.² Profesionalisme adalah suatu pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang menjadi sumber penghasilan seumur hidup yang memerlukan keterampilan, kesanggupan atau kesanggupan yang memenuhi standar atau baku mutu tertentu dan persyaratan pelatihan kualifikasi profesional sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Guru dengan kualifikasi profesional dapat memilih konten, menyiapkan rencana pembelajaran, menyusun materi dan tugas yang sesuai dengan berbagai cara sehingga pembelajaran dapat dilakukan secara efektif. Kapasitas profesional guru sangat penting untuk mengembangkan efektivitas pembelajaran, karena melalui kapasitas profesional tersebut guru dapat mengatur waktunya. Oleh karena itu, dengan menetapkan standar kompetensi lulusan guru operasional, dapat dijadikan standar untuk mengevaluasi evaluasi guru.

Kualitas Profesionalisme guru kelas dapat mempengaruhi semangat siswa dalam belajar di kelas. Karena kelas yang dikelola dengan baik akan membantu siswa dengan mudah berpartisipasi dalam proses pembelajaran di kelas. Lingkungan belajar yang nyaman akan mendorong kreativitas siswa untuk aktif dalam pembelajaran di kelas, apalagi jika didukung dengan model pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa (student learning), maka tujuan pembelajaran yang direncanakan dapat tercapai dan hasil belajar siswa akan tercapai

¹ H Abdul, "Guru Profesional," *Jurnal Al-Falah* XVII, no. 32 (2017).

² Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009).

lebih baik. Upaya peningkatan pengembangan profesional guru dapat dilihat melalui kemampuan guru dalam mencapai hasil pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan program. Kurikulum baru kini mengubah visi pemikiran yang semakin mandiri.

Kebebasan akademik adalah bentuk penyesuaian kebijakan yang mengembalikan sifat penilaian yang semakin terlupakan. Konsep kebebasan akademik adalah mengembalikan sistem pendidikan nasional pada hakikat undang-undang agar sekolah dapat leluasa menafsirkan kompetensi inti kurikulum untuk dinilai.³ Menyenangkan bagi guru, menyenangkan bagi siswa, menyenangkan bagi orang tua dan menyenangkan bagi semua orang. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, kebebasan akademik dapat dipahami sebagai penerapan suatu program dalam proses pembelajaran yang memerlukan kesenangan dengan mengembangkan pemikiran inovatif dan kreatif guru. Yang mana hakikat kebebasan berpikir harus hadir dari guru sebagai motor penggerak pendidikan nasional. Banyak kebijakan yang memberikan fleksibilitas dan kemandirian dalam arah pendidikan dengan model baru yang dimasukkan dalam kurikulum merdeka belajar.⁴ Kebijakan baru Program Studi Mandiri adalah:

1. Terkait penilaian kelulusan yaitu Ujian Nasional (UN) akan digantikan dengan Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter. Perbedaan yang mendasar dari kedua hal tersebut adalah dengan adanya penilaian penalaran secara literasi dan angka dengan diselenggarakannya tes PISA. Dalam hal ini tes akan diselenggarakan pada kelas 4, 8, dan 11. Hal ini dimaksudkan untuk mencerminkan kegigihan siswa dalam studinya.
2. Penilaian Ujian Berstandar Nasional (USBN) diserahkan kepada sekolah, yang bebas menyelenggarakan penilaian ujian berdasarkan karakteristik sekolah, pendidik, dan peserta didik.
3. Adanya perubahan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dalam hal ini dengan adanya penyederhanaan bentuk diharapkan waktu pendidik tidak tersisa hanya untuk kompetensi profesional guru sangat dibutuhkan guna mengembangkan efektivitas pembelajaran, sebab dengan kompetensi profesional guru bisa memanajemen waktu yang telah disediakan.⁵

Bagi para guru SD Negeri 1 Baadia, menjadi pendidik merupakan sebuah tanggung jawab yang harus diemban. Selain tanggung jawab profesional, menjadi guru juga merupakan tugas pertanggungjawaban di hadapan Tuhan Yang Maha Esa. Karena ada komitmen yang

³ Sherly, E Dharma, and B. H Sihombing, *Merdeka Belajar Di Era Pendidikan 4.0*, 2020.

⁴ S Mustagfiroh, "Konsep 'Merdeka Belajar' Perspektif Aliran Progresivisme Di Perguruan Tinggi," *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 3, no. 1 (2020): 141– 147.

⁵ T Ekawati, "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran Di Mts Aulia Cendikia Palembang" (UIN Raden Fatah, Palembang., 2017).

dibuat saat menerima suatu jabatan. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas dan keterampilan guru di SD Negeri 1 Baadia akan terus dilakukan dengan tujuan pengembangan profesionalitas dan mengikuti perubahan tren dunia pendidikan saat ini dan masa depan. Berbeda dari uraian di atas, penulis menyelenggarakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SD Negeri 1 Baadia dalam bentuk dialog pendidikan, dengan tema: Pengembangan Profesional Guru Sd Pada Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat adalah konsultasi atau sosialisasi untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran akan profesionalisme guru dalam melaksanakan program mandiri belajar. Lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah SD Negeri 1 Baadia, desa Murhum, kota Baubau, provinsi Sulawesi Tenggara. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran akan penghargaan terhadap profesionalisme guru dalam pelaksanaan program merdeka belajar.

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat Dewan dihadiri oleh beberapa rombongan pemateri STKIP Pelita Nusantara Buton dan Direktur SD Negeri 1 Baadia. Sebagai pembicara dalam forum dialog pendidikan. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, yaitu:

1. Tahapan persiapan

Pada tahap persiapan, beberapa rombongan guru STKIP Pelita Nusantara Buton telah menyelesaikan pekerjaan pengelolaan berupa surat kuasa kepada Dinas Pendidikan, surat pemberitahuan kepada Sekolah SD Negeri 1 Baadia dalam rangka dialog. Selanjutnya kelompok menyiapkan dokumen dan perlengkapan yang diperlukan untuk kegiatan dialog. Bahan-bahan tersebut antara lain spanduk, meja, kursi, LCD proyektor, laptop dan bahan pendukung lainnya.

2. Tahapan pelaksanaan

Pelaksanaan dialog pendidikan di mulai pada pukul 09.00 WITA bertempat di aula SD Negeri 1 Baadia. Adapun rangkaian kegiatan, yaitu ceremonial pembukaan dalam hal ini kepala sekolah SD Negeri 1 Baadia yang membuka secara resmi. Setelah kegiatan pembukaan, proses dialog berlangsung dan penulis bertindak sebagai pemateri ke-1 dengan judul materi: Pengembangan profesionalisme guru. Setelah selesai penyampaian materi ke- 1, selanjutnya masuk pada materi ke-2 dengan judul: implementasi kurikulum merdeka belajar. Seluruh materi disampaikan dengan metode ceramah dan diskusi.

3. Tahapan evaluasi

Tahap evaluasi merupakan tahap akhir pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Pada titik ini, penulis menyimpulkan informasi tentang operasi yang telah dilakukan. Bagi penulis sangat penting melakukan penilaian untuk mengetahui kelebihan, kelemahan, kekurangan serta hambatan yang mungkin ditemui selama pelaksanaan PKM. Selain itu, hasil evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat akan menjadi informasi yang menjadi bahan pertimbangan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dalam proses dialog dengan mengusung tema: pengembangan profesi guru SD pada implementasi kurikulum merdeka belajar merupakan kegiatan pendidikan yang membantu pendidik secara proaktif meningkatkan kualitas dan mutu pendidik demi lahirnya generasi masa depan yang cerdas serta terampil, sehat jasmani dan rohani, serta mampu mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang diridhoi Allah, SWT.

Penulis menyajikan materi dialog dalam metode pengajaran dan diskusi. Karena cara ini dinilai sangat efektif agar audiens dapat memahami pokok-pokok materi yang disampaikan, termasuk materi yang dianggap konseptual. Selain itu penulis juga menyampaikan materi teknis dengan menghadirkan contoh atau perumpamaan agar mudah dipahami oleh guru atau audiens.

Saat menyampaikan materi, penulis terlebih dahulu memberikan pendahuluan untuk menggambarkan permasalahan pendidikan yang terjadi saat ini. Uraian permasalahan ini diuraikan untuk membantu guru-guru SD untuk mengetahui dan mampu menguraikan permasalahan yang terjadi. Penulis selanjutnya menjelaskan pentingnya bagi guru untuk selalu meningkatkan kualitas dan mutu dalam menghadapi tantangan masa depan khususnya dalam dunia pendidikan. Sebab faktor penentu perubahan dimasa depan ada ditangan generasi. Baik buruknya sesuatu generasi ditentukan oleh pendidik. Jika guru melakukan kesalahan dalam mendidik, maka akan berdampak buruk pada kualitas negara nantinya.

Setelah selesai pemaparan dokumen pertama, dilanjutkan pemaparan dokumen kedua terkait program belajar mandiri. Pendekatan penjelasan materi pembelajaran mandiri ini menekankan pada urgensi penerapannya agar guru dapat lebih memahami penerapan terkait program belajar mandiri.

Dalam diskusi, pemateri kedua menjelaskan bahwa program merdeka belajar merupakan suatu kemajuan besar dalam kemampuan melatih berpikir mandiri. Program pendidikan “belajar gratis” membawa perspektif baru bahwa pendidikan tidak hanya berfokus pada penilaian kognitif tetapi juga penilaian emosional dan psikomotorik siswa. Di akhir dialog

pemateri kedua mempertegas hasil analisa Kemendikbud terhadap pendidik, secara spesifik bahwa menurut Kemendikbud, hak kebebasan belajar dapat dimaknai sebagai penerapan dari kebebasan belajar. Sebuah kurikulum dalam pembelajaran. Proses tersebut memerlukan kepuasan terhadap pengembangan pemikiran yang inovatif dan kreatif pada diri guru, dimana hakikat kebebasan berpikir ini harus dimulai, yaitu guru sebagai mesin pendidikan bangsa.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Baadia, Kecamatan Murhum, Kota Baubau, sebagai berikut:

1. Para guru di SD Negeri 1 Baadia mendapatkan pengetahuan terkait peningkatan kapasitas profesi pendidik yang berkualitas dan berkompeten.
2. Para guru mendapatkan pemahaman terkait pembelajaran menyenangkan yang kreatif serta inovatif sesuai dengan nawacita Kementerian Pendidikan Republik Indonesia, yaitu implementasi kurikulum merdeka belajar pada satuan pendidikan formal.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul, H. "Guru Profesional." *Jurnal Al-Falah* XVII, no. 32 (2017).

Ekawati, T. "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran Di Mts Aulia Cendikia Palembang." UIN Raden Fatah, Palembang., 2017.

Kunandar. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.

Mustagfiroh, S. "Konsep 'Merdeka Belajar' Perspektif Aliran Progresivisme Di Perguruan Tinggi." *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 3, no. 1 (2020): 141– 147.

Sherly, E Dharma, and B. H Sihombing. *Merdeka Belajar Di Era Pendidikan 4.0*, 2020.